

## BAB VI PENUTUP

Berkarya bagi penulis adalah seperti halnya membuat sebuah buku. Bagaimana kita menentukan pokok bahasan atau tema, kemudian mencoba memaparkannya dengan berbagai pendekatan. Berkarya merupakan pendekatan seniman terhadap tema yang dibawakan. Pendekatan ini bisa bervariasi, sesuai dengan karakter perupanya. Pendekatan ekspresif misalnya lebih bersifat intuitif dan personal. Pendekatan ini yang banyak dilakukan seniman saat ini, karena perenungan sebenarnya tidak terlalu berdasar pada pengkajian permasalahan secara mendetail terhadap tema. Tema bersifat sangat pribadi meski tema memiliki nilai sosial yang luas, dan mempunyai korelasi dengan keadaan diluar dirinya. Penulis sendiri lebih cenderung untuk melakukan pendekatan imajinatif, artinya tema yang diangkat menjadi bahan kajian bagi perupanya sendiri sebelum membuat karya. Pengenalan tema seperti ini membutuhkan bahan di luar pengalaman pribadinya sendiri, hal ini bisa diperoleh dari membaca. Buku-buku ataupun dari media yang lain. Jadi asumsi yang dihasilkan bukan hanya dari pengalaman pribadi senimannya atas tema-tema tapi juga hasil sebuah tema yang sebenarnya. Tindak lanjut setelah ini adalah proses imajinasi dari tema. Jadi bagi penulis berkarya adalah juga proses pengenalan terhadap lingkungannya dan wujud representasi terhadap kondisi di sekitarnya, bentuk kepedulian yang sederhana bagi umat manusia.

Untuk mengakhiri tulisan ini, penulis mengambil satu kesimpulan bahwa budaya massa disadari atau tidak disadari telah merasuk dalam segenap sendi kehidupan kita. Budaya massa dengan segala kemegahannya tidak dapat kita bendung keberadaannya, yang perlu kita bendung adalah efek dari budaya massa yang memacu naluri kserakahan kita akan dunia materialistis, hedonis dan konsumerisme. Dengan pengenalan diri sendiri, kesadaran akan nilai humanisme dan kembali pada nilai-nilai spiritual. Semoga bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aza Berger, Arthur, *Tanda-tanda Dalam Budaya Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2000.
- Cassirer, Ernest, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Essai Tentang Manusia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1990.
- Craib, Ian, *Teori-teori Sosial Modern, dari Persons Sampai Habermas*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Dedy Mulyana dan Idi Subandy Ibrahim, *Bercinta dengan Televisi, Ilusi, Impresi, dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997.
- Dedy Djamaludin Malik, *Hegemoni Budaya*, Benteng Budaya, Yogyakarta, 1997.
- F. Budi Hardiman, "Antara Estetika Penyelamatan dan Demistifikasi, Perdebatan Walter Bejamin dan Theodor Adorno," *Kalam, Jurnal Kebudayaan*, Edisi-2, Penerbit Pustaka Grafiti Jakarta, 1994.
- H. Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi, Suatu telaah Filsafat. Post-Moderen*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1999.
- M. Umar Hadi, *Simbol, Arti dan Penerapannya*, Pidato Ilmiah Dies Natalis XIV, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1998.
- M. Dwi Marianto, *Metafor Bisa Dinyatakan Dalam Berbagai Bentuk*, Kompas Minggu 23 Februari 1997.
- Peursen, C.A. Van, Prof. Dr, *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1988.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1987.
- Soerjono Soekamto, Prof. Dr. SH, MA, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985.
- Yasraf Amir Piliang, *Hiper-Realitas Kebudayaan*, LkiS, Yogyakarta, 1999.

